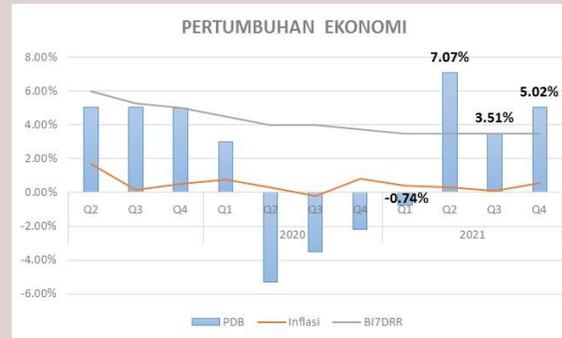


Economic Update

Highlight Januari :

- Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada triwulan IV 2021 tumbuh positif sebesar 5,02% (yoy), lebih rendah dari capaian triwulan sebelumnya sebesar 3,51% (yoy).
- Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Januari 2022 mengalami inflasi 0,56% (mtm), sedikit menurun dari inflasi bulan sebelumnya yang tercatat 0,57% (mtm).
- Surplus neraca perdagangan Indonesia Desember 2021 tetap tinggi mencapai 1,02 miliar dolar AS, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya sebesar 3,52 miliar dolar AS.
- Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), sepanjang Januari, IHSG naik 0.75 persen atau 49.67 poin ke level 6.631,15 dari posisi 6.581,48 pada akhir perdagangan Desember lalu.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 19-20 Januari 2022 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%.

Pertumbuhan Ekonomi

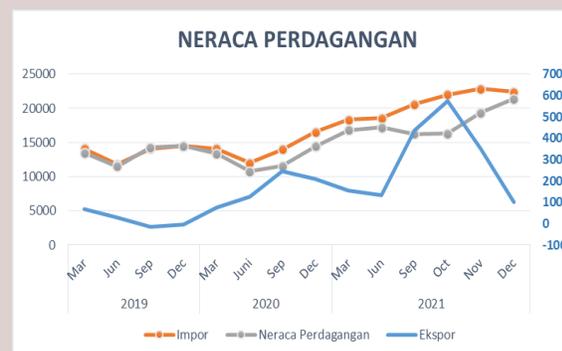


Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada triwulan IV 2021 tumbuh positif sebesar 5,02% (yoy), lebih rendah dari capaian triwulan sebelumnya sebesar 3,51% (yoy). Kinerja positif itu sejalan

dengan proses pemulihan aktivitas ekonomi domestik pasca merebaknya Covid-19 varian Delta pada triwulan III 2021, baik dari sisi pengeluaran maupun lapangan usaha. Dengan perkembangan tersebut, ekonomi Indonesia secara keseluruhan tahun 2021 tumbuh sebesar 3,69% (yoy), jauh meningkat dari kinerja tahun sebelumnya yang berkontraksi 2,07% (yoy).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Januari 2022 mengalami inflasi 0,56% (mtm), sedikit menurun dari inflasi bulan sebelumnya yang tercatat 0,57% (mtm). Perkembangan ini dipengaruhi oleh penurunan inflasi kelompok *volatile food* dan *administered prices*, di tengah kenaikan inflasi inti. Secara tahunan, inflasi IHK Januari 2022 tercatat 2,18% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 1,87% (yoy).¹

Neraca Perdagangan Indonesia



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), surplus neraca perdagangan Indonesia Desember 2021 tetap tinggi mencapai 1,02

miliar dolar AS, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya sebesar 3,52 miliar dolar AS. Dengan perkembangan tersebut, neraca perdagangan Indonesia secara keseluruhan tahun 2021 mencatat surplus 35,34 miliar dolar AS, jauh

¹ Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Des'21	Jan'22
Inflasi (yoy)	1.87%	2.18%
Inflasi (mtm)	0.57%	0.56%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	1020.00	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	144.9	*

Keterangan : * belum rilis

Tabel 2. Indikator Ekonomi

Indikator	Q2'21	Q3'21
GDP	7.07%	3.51%
NPI (USD Million)	(282)	10,597
CAD (USD Million)	(2,200)	4,500

Tabel 3. Komoditas

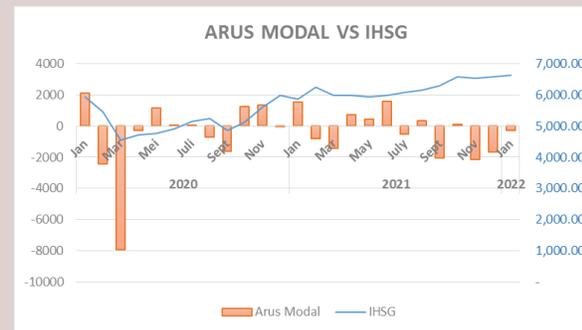
Komoditas	Des'21	Jan'22
Brent Oil (USD/Barrels)	77.78	91.21
WTI (USD/Barrels)	75.21	88.15
CPO (MYR/Metrictons)	5,159.00	5,785.00
Batu bara (USD/Metrictons)	169.60	222.75
Emas (USD/troy oz)	1,829.20	1,797.17

Tabel 4. Currencies

Currencies	Des'21	Jan'22	% Change
USD/IDR	14,263	14,368	-0.74%
USD/HKD	7.7966	7.7974	-0.01%
USD/SGD	1.3490	1.3513	-0.17%
USD/MYR	4.1665	4.1855	-0.46%
USD/CNY	6.3561	6.3612	-0.08%
USD/JPY	115.08	115.11	-0.03%
AUD/USD	1.3768	1.4150	-2.77%
EUR/USD	0.8795	0.8901	-1.20%
GBP/USD	0.7390	0.7437	-0.63%

lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada tahun 2020 sebesar 21,62 miliar dolar AS. Bank Indonesia memandang surplus neraca perdagangan tersebut berkontribusi positif dalam menjaga ketahanan eksternal perekonomian Indonesia. Ke depan, Bank Indonesia terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk mendukung pemulihan ekonomi.²

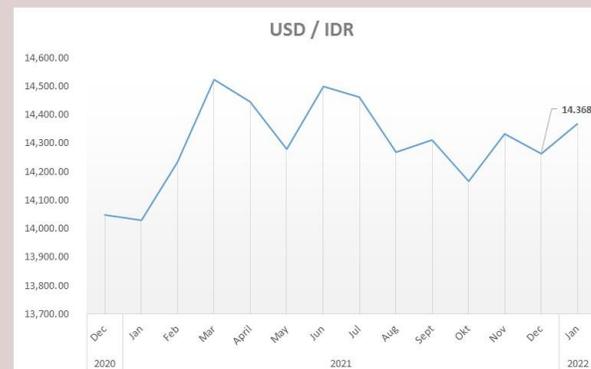
Arus Modal Masuk



Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), sepanjang Januari, IHSG naik 0.75 persen atau 49.67 poin ke level 6.631,15 dari posisi 6.581,48 pada akhir perdagangan

Desember lalu. Potensi tekanan masih cukup besar dibandingkan dengan kemampuan untuk naik, sedangkan sentimen belum terlalu terlihat ada yang menonjol untuk dapat menjadi booster terhadap pola gerak IHSG saat ini.³

Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar rupiah di pasar spot terjadi penguatan terbatas 3 poin atau 0,02 persen ke level Rp14.368 per dolar AS pada perdagangan Senin (31/01/2022).

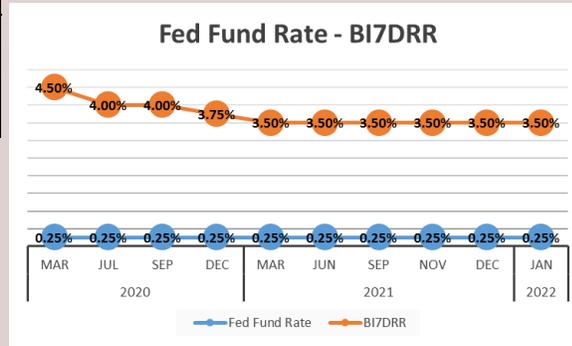
Dolar AS menguat terhadap mata uang utama lainnya setelah ketua Federal Reserve Jerome Powell mendorong investor untuk kenaikan suku bunga AS yang dimulai pada bulan Maret. The Fed mempertahankan suku bunga kebijakannya tidak berubah tetapi Powell meramalkan pertempuran berkelanjutan untuk menjinakkan inflasi.⁴

² Bi.go.id

³ Cnbcindonesia.com

⁴ bisnis.com

Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	Des'21	Jan'22
BI 7DRR	3.50%	3.50%
Fed Funds Rate	0.00 - 0.25%	0.00 - 0.25%



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 19-20 Januari 2022 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar

2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas inflasi, nilai tukar, dan sistem keuangan serta upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, di tengah tekanan eksternal yang meningkat.⁵

Pemulihan ekonomi global diperkirakan berlanjut di tengah kenaikan kasus Covid-19 varian Omicron, tekanan inflasi yang tinggi, dan percepatan normalisasi kebijakan moneter di beberapa bank sentral. Pemulihan tersebut diperkirakan akan berlangsung lebih seimbang, tidak hanya bertumpu pada Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok, namun juga disertai dengan perbaikan ekonomi Eropa, Jepang, dan India. Perbaikan yang terus berlangsung dikonfirmasi oleh kinerja sejumlah indikator pada Desember 2021 antara lain *Purchasing Managers' Index* (PMI), keyakinan konsumen, dan penjualan ritel yang tetap kuat. Dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi global tetap berlanjut hingga mencapai 4,4% pada 2022.

⁵ Bi.go.id

Our View

Macroeconomics Indicator and Forecast

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021	2022f
GDP	5,07%	5,17%	5,02%	-2,19%	*belum rilis	3.8-5%
Inflasi (yoy)	3,61%	3,13%	2,72%	1.68%	1.87%	2.8-3.3%
Other						
FFR	1,50%	2,50%	1,75%	0.25%	0.25%	0.25-1.00%
BI7DRR	4,25%	6,00%	5,00%	3.75%	3.50%	3.75-4.25%
USD/IDR	13.554	14.394	13.866	14.050	14.263	14.200-14.600

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan pertama 2022 diprediksi sedikit meningkat walaupun beberapa daerah terindikasi peningkatan covid 19 varian omicron. Dengan diberlakukannya peningkatan PPKM level 1 menjadi level 2 di beberapa daerah berdampak pada konsumsi masyarakat sehingga dikhawatirkan pertumbuhan ekonomi keempat mengalami kenaikan yang tidak signifikan.

Tekanan **Inflasi** pada bulan Februari diperkirakan tidak jauh berbeda dengan bulan Januari lalu. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemi Covid-19, nilai tukar yang stabil dan ekspektasi inflasi yang terjaga, ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi bahan pangan. Optimisme pemulihan ekonomi dan tren lonjakan inflasi global akan turut mengerek naik inflasi domestik pada awal tahun 2022.

The Fed mengindikasikan akan segera menaikkan suku bunga untuk pertama kalinya dalam lebih dari tiga tahun. Kenaikan 25 poin persentase untuk suku bunga pinjaman jangka pendek acuan akan datang. Ini akan menjadi kenaikan pertama sejak Desember 2018

Bank Indonesia diprediksi masih akan mempertahankan trend **suku bunga** rendah 3.5% pada Februari 2022 dan akan melakukan kenaikan suku bunga akhir triwulan pertama. Kebijakan tersebut sebagai upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di tengah tekanan eksternal yang meningkat.

Nilai tukar Rupiah akan tetap terjaga didukung oleh langkah-langkah stabilisasi Bank Indonesia dan ketahanan sektor eksternal Indonesia, di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang berlanjut. Perkembangan nilai tukar Rupiah tersebut disebabkan oleh aliran masuk modal asing yang masih terbatas di tengah terjaganya pasokan valas domestik dan persepsi positif terhadap prospek perekonomian domestik.